

ANALISIS IMPLEMENTASI *HIDDEN CURRICULUM* DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI DI PESANTREN INDONESIA

Lasmanah¹, Mukarom²

^{1,2}Prodi PAI STIT At-Taqwa Bandung

1ummisheeta@gmail.com, 2mukaromelmahally2@gmail.com

ABSTRACT

Character education in Indonesian pesantren takes place within a 24-hour communal ecosystem that integrates scholarship, spirituality, and social life. As a result, religious values, discipline, and morals are shaped not only through the formal curriculum but also through a hidden curriculum, which consists of norms, habits, role modeling, unwritten policies, as well as the physical and cultural environment of the pesantren. This study aims to explore the implementation of the hidden curriculum in shaping the character of santri (students) and to map research trends and the need for a more holistic conceptual model regarding its internalization mechanisms. The study employs a qualitative approach based on Systematic Literature Research (SLR) using the PRISMA procedure. Articles were collected in early February 2026 using PoP, resulting in 900 articles, which were then narrowed down to 72 articles for analysis. The study's findings show that publication trends have increased year by year, with qualitative methodologies dominating at 90%. The primary subjects are santri, accounting for 51.8%, and the most frequent interventions are routine activities at 17.7%. The research identifies seven aspects of character formation through the hidden curriculum in pesantren: routine habituation; role modeling and classical literacy; environmental ecosystem; social character and leadership; intellectual and skills development; physical well-being and healthy living behaviors; and the influence of rules, sanctions, and the language environment. These seven aspects are interconnected and mutually influence each other in the sustainable formation of character.

Keywords: *character of students, hidden curriculum, elementary education*

ABSTRAK

Pendidikan karakter di pesantren Indonesia berlangsung dalam ekosistem komunal 24 jam yang memadukan keilmuan, spiritualitas dan sosial, sehingga nilai religius, disiplin dan akhlak tidak hanya dibentuk melalui kurikulum formal, tetapi juga melalui *hidden curriculum*, berupa norma, kebiasaan, keteladanan, kebijakan tak tertulis, serta lingkungan fisik dan budaya pesantren. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter santri serta memetakan kecenderungan riset dan kebutuhan model konseptual yang lebih holistik tentang mekanisme internalisasinya. Studi menggunakan

pendekatan kualitatif berbasis *Systematic Literature Research* (SLR) dengan prosedur PRISMA. Artikel dikumpulkan awal Februari 2026 melalui PoP menghasilkan 900 artikel, kemudian diseleksi menjadi 72 artikel untuk dianalisis. Hasil penelitian menunjukkan tren publikasi meningkat dari tahun ke tahun dengan dominasi metodologi kualitatif sebesar 90%, subjek dominan adalah santri sebesar 51,8% dan intervensi paling sering adalah kegiatan rutin sebesar 17,7%. Hasil penelitian menunjukkan 7 aspek pembentukan karakter santri dalam *hidden curriculum* di pesantren yaitu: pembiasaan rutin; keteladanan dan literasi klasik; ekosistem lingkungan; karakter sosial dan kepemimpinan; intelektual dan keterampilan; kesejahteraan fisik dan perilaku hidup sehat; serta pengaruh peraturan, hukuman dan lingkungan bahasa. Ketujuh aspek tersebut saling terkait dan saling mempengaruhi dalam pembentukan karakter santri yang berkelanjutan.

Kata Kunci: karakter santri, kurikulum tersembunyi, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan fondasi esensial dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas, berintegritas, dan bermoral. Dalam konteks Indonesia, lembaga pendidikan pesantren telah lama diakui sebagai garda terdepan dalam membentuk karakter santri melalui pendekatan holistik yang memadukan aspek keilmuan, spiritualitas, dan sosial (Afiah, Asy'arie, dan Aryani 2020). Pesantren bukan hanya sekadar tempat menimba ilmu agama, melainkan juga sebuah komunitas hidup yang menginternalisasikan nilai-nilai luhur keagamaan dan kemasyarakatan dalam setiap aspek kehidupan santrinya. Lingkungan yang kondusif, interaksi sehari-hari, serta berbagai

aktivitas ritual dan rutinitas yang terstruktur di pesantren secara kolektif membentuk ekosistem pendidikan unik dan berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter santri.

Karakter religius, misalnya, merupakan salah satu fokus utama dalam pendidikan di pesantren. Karakter ini tidak hanya mencakup pemahaman doktrinal, tetapi juga penerapan nilai-nilai keagamaan dalam perilaku sehari-hari, seperti shalat berjamaah, dzikir, tadarus Al-Qur'an, hingga akhlak sosial seperti sopan santun terhadap guru (Inayah, Ida Umami, dan Abdul Mujib 2025). Proses pembentukan karakter ini sering kali tidak hanya bergantung pada kurikulum formal yang diajarkan secara eksplisit di kelas, melainkan juga melalui apa yang dikenal sebagai

kurikulum tersembunyi (*hidden curriculum*). *Hidden curriculum* merujuk pada norma, nilai, kepercayaan, dan perilaku yang secara tidak sengaja diajarkan dan dipelajari dalam lingkungan pendidikan, di luar kurikulum formal yang telah direncanakan (Inayah dkk. 2025). Dalam konteks pesantren, *hidden curriculum* bermanifestasi melalui berbagai bentuk, mulai dari ritual keagamaan yang menjadi rutinitas harian, interaksi sosial antar santri dan dengan pengajar, kebijakan tak tertulis, hingga lingkungan fisik pesantren itu sendiri. Misalnya, budaya pesantren yang kuat, lingkungan yang religius, serta keteladanan kyai dan guru, semuanya berkontribusi pada pembentukan karakter santri secara tidak langsung namun signifikan (Inayah dkk. 2025).

Penelitian terdahulu telah menekankan pentingnya *hidden curriculum* dalam pendidikan karakter. Afiah, Asy'arie, dan Aryani menyatakan bahwa *hidden curriculum* mempengaruhi perilaku santri melalui wejangan dan tausiah dari pimpinan pondok, serta berperan dalam penguatan karakter multikultural melalui kemampuan membangun sikap toleransi, kebersamaan, dan

kesetaraan (Afiah dkk. 2020). Selain itu, Rohmad dan Kolis menemukan bahwa penerapan *hidden curriculum* di pesantren berdampak pada peningkatan karakter religius siswa, yang mencakup nilai akidah, ibadah, dan akhlak, melalui strategi pembiasaan, keteladanan, kedisiplinan, dan kultur religius (Rohmad dan Kolis 2021). Studi oleh Inayah, Umami, dan Mujib lebih lanjut menegaskan bahwa pembentukan karakter religius santri berlangsung efektif melalui *hidden curriculum* yang terimplementasi dalam kegiatan seperti shalat berjamaah, dzikir, tadarus Al-Qur'an, kerja bakti, dan akhlak sosial, yang diperkuat oleh keteladanan kyai, pembinaan, dan pengawasan (Inayah dkk. 2025).

Pesantren, sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, memiliki karakteristik khas yang membedakannya dari lembaga pendidikan formal lainnya. Kehidupan komunal selama 24 jam sehari, penekanan pada akhlak dan spiritualitas, serta peran sentral kyai sebagai figur teladan, menciptakan lingkungan yang sangat kaya akan potensi *hidden curriculum*. Dari ritual shalat berjamaah lima waktu, pengajian kitab kuning, hingga kerja

bakti membersihkan lingkungan pesantren, semua adalah aktivitas yang, meskipun tampak sederhana, secara kumulatif membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku santri. Transformasi dari ritual yang seringkali dipandang sebagai kewajiban eksternal menjadi rutinitas yang terinternalisasi sebagai bagian tak terpisahkan dari identitas santri adalah inti dari proses pembentukan karakter melalui *hidden curriculum* ini.

Karakter disiplin, misalnya, merupakan komponen esensial dalam pembentukan karakter. Disiplin tidak hanya berarti kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga internalisasi nilai-nilai ketertiban dan tanggung jawab yang tercermin dalam setiap tindakan (Chan dkk. 2020). Dalam konteks pesantren, disiplin diterapkan melalui berbagai mekanisme, seperti penetapan waktu untuk shalat, pengajian, dan istirahat, serta melalui pembiasaan dan keteladanan yang diberikan oleh kyai dan ustadz. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa nilai-nilai keagamaan dan moralitas merupakan fondasi utama dalam pendidikan karakter, yang berperan dalam membentuk individu menjadi lebih baik (Wijayanto 2023).

Meskipun demikian, pemahaman yang komprehensif mengenai interaksi berbagai elemen *hidden curriculum* dan pengaruh spesifiknya terhadap pembentukan karakter santri masih belum sepenuhnya terjelaskan dalam literatur yang ada. Sebagian besar penelitian cenderung berfokus pada identifikasi keberadaan *hidden curriculum* dan implikasinya secara umum, tanpa menyajikan model konseptual yang rinci dan holistik tentang mekanisme pembentukan karakter. Misalnya, bagaimana ritual dapat menjadi rutinitas, dan bagaimana rutinitas ini kemudian membentuk nilai-nilai karakter spesifik seperti kemandirian, tanggung jawab, toleransi, atau religiusitas yang mendalam? Pertanyaan ini menjadi krusial untuk menggali lebih dalam potensi pedagogis pesantren.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi *hidden curriculum* di pesantren Indonesia dalam pembentukan karakter santri. Dengan demikian, diharapkan dapat diidentifikasi model konseptual yang lebih spesifik dan holistik mengenai bagaimana *hidden curriculum* bekerja dalam konteks pesantren dan bagaimana hal tersebut dapat

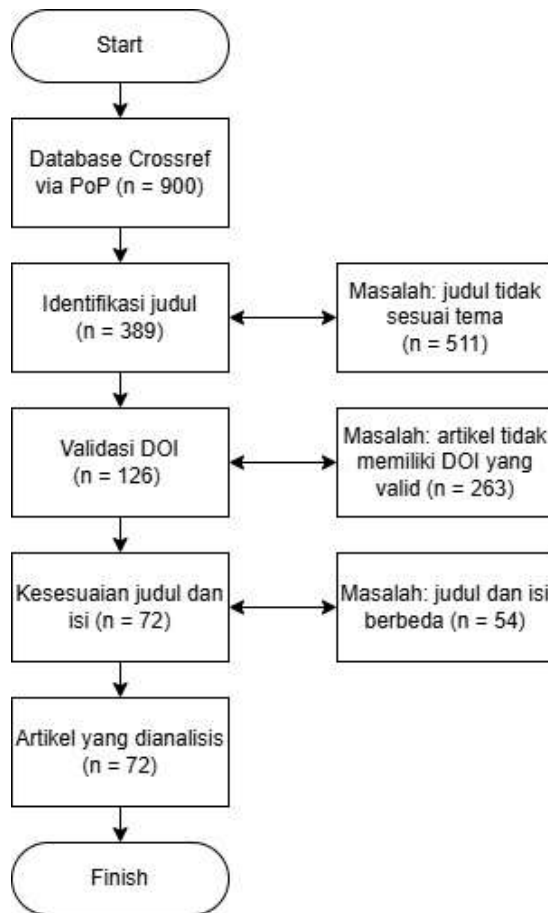
dioptimalkan untuk pendidikan karakter yang lebih efektif. Pemahaman ini tidak hanya relevan bagi pengembangan teori pendidikan Islam, tetapi juga dapat memberikan kontribusi praktis bagi pengelola pesantren dalam merancang program-program yang lebih terarah untuk pembentukan karakter santri, yang sering kali tidak tercantum dalam kurikulum formal, namun secara efektif berkontribusi pada pengembangan karakter santri, menjadikan mereka individu yang berilmu dan berakhlak mulia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode *Systematic Literature Research* (SLR). Studi ini berfokus pada temuan dari berbagai penelitian yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan serupa dengan yang dikembangkan oleh Susettryarini dan Fauzi (Susettryarini, Fauzi, dan Corresponding author, Department of Biology Education, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia, ahmad_fauzi@umm.ac.id 2020). Penelitian ini memberikan gambaran tentang tren umum penelitian tentang

hidden curriculum di pesantren Indonesia, yang dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

Artikel dikumpulkan pada awal Bulan Februari 2026 menggunakan perangkat lunak *Publish or Perish* (PoP) pada basis data *Crossref* dengan kata kunci "*hidden curriculum* AND pesantren OR karakter," dari tahun 2020 hingga 2025 atau lima tahun terakhir. Hasil pencarian PoP menghasilkan 900 artikel. Artikel diseleksi berdasarkan kesesuaian judul menghasilkan 389 artikel. Artikel-artikel tersebut diekspor dalam format RIS, kemudian diimpor ke Zotero dan diseleksi berdasarkan keberadaan artikel secara online atau artikel dapat diakses secara online dengan kepemilikan *Digital Object Identifier* (DOI) yang valid, menghasilkan 126 artikel. Kemudian artikel tersebut diseleksi kembali berdasarkan kesesuaian judul dan tema penelitian tentang *hidden curriculum* di pesantren. Sebanyak 72 artikel ditetapkan untuk analisis lebih lanjut. Kerangka dalam penelitian ini menggunakan prosedur PRISMA untuk membantu dalam identifikasi, seleksi, dan evaluasi studi penelitian secara sistematis (Van Dinter et al. 2021; Wulansari and Nida 2020).



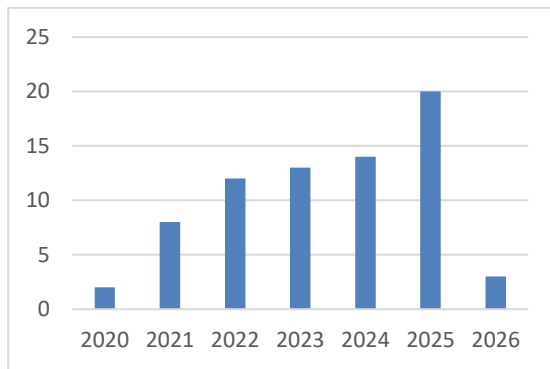
Gambar 1: Proses seleksi artikel

Teknik analisis konten digunakan dalam penelitian ini. Teknik analisis ini digunakan secara sistematis untuk menafsirkan teks dan mengidentifikasi pola, tema, atau makna tertentu (Lindgren, Lundman, dan Graneheim 2020). Analisis konten sering kali melibatkan proses pengkodean dan kategorisasi untuk mengorganisasi data serta memungkinkan peneliti membuat inferensi dari data tersebut (Indulska, Hovorka, dan Recker 2012). Artikel-artikel diidentifikasi dan

dikelompokkan dalam sebuah tabel Excel berdasarkan tahun publikasi, metode, subjek, intervensi penelitian dan hasil penelitian. Klasifikasi artikel tersebut kemudian dihitung berdasarkan frekuensi dan persentase.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Jumlah artikel menunjukkan seberapa sering penelitian dilakukan selama periode tertentu. Grafik pada Gambar 2 menunjukkan bahwa artikel tentang *hidden curriculum* di pesantren meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2020, mulai terdapat publikasi ilmiah sebanyak 2 penelitian, dan pada tahun 2021 penelitian meningkat menjadi 8 artikel serta terus meningkat hingga tahun 2025 menjadi sebanyak 20 artikel. Berdasarkan peningkatan penelitian dari tahun ke tahun, maka diprediksi jumlah artikel akan meningkat pada akhir tahun 2026. Hal ini menggambarkan bahwa penelitian tentang *hidden curriculum* di pesantren menjadi tren di Indonesia sebagai bentuk perhatian terhadap dunia pendidikan, khususnya pendidikan di pesantren.



Gambar 2: Grafik publikasi artikel

Studi ini berfokus pada jenis dan desain penelitian. Berdasarkan Tabel 1, penelitian kualitatif – deskriptif merupakan desain penelitian yang paling banyak digunakan oleh para peneliti untuk mengkaji *hidden curriculum* di pesantren sebesar 50%. Penelitian kualitatif – studi kasus sebanyak 25%, sehingga penelitian tentang *hidden curriculum* di pesantren didominasi dengan pendekatan metodologi kualitatif sebesar 90,3%, sisanya adalah pendekatan kuantitatif dan ada satu penelitian yang menggunakan metode campuran.

Tabel 1. Desain penelitian

	N	%
Kualitatif - deskriptif	36	50,0
Kualitatif - fenomenologi	7	9,7
Kualitatif - penelitian lapangan	4	5,6
Kualitatif - studi kasus	18	25,0
Kuantitatif - casual comparatif	1	1,4
Kuantitatif - eksperimen	1	1,4
Kuantitatif - inferensial	1	1,4
Kuantitatif - korelasional	3	4,2
Mix method	1	1,4

Penelitian *hidden curriculum* dalam menanamkan karakter menasar 7 subjek penelitian sebagaimana dalam Tabel 2. Kelompok santri menjadi subjek dominan dengan jumlah 58 artikel atau sebesar 51,8%, yang menunjukkan bahwa perspektif mereka sebagai penerima langsung nilai-nilai *hidden curriculum* menjadi fokus utama dalam studi ini. Komposisi ini kemudian didukung secara seimbang oleh peran guru dan pengurus, yang masing-masing sebesar 20,5%, sebagai aktor intelektual dan pengawas kedisiplinan harian yang menjadi *role model* bagi para santri.

Selain elemen utama tersebut, data penelitian juga diperkuat oleh keterlibatan tokoh sentral dan pendukung lainnya guna mencapai kedalaman informasi. Partisipasi dari pihak kyai (1,8%), organisasi santri (2,7%), dan manajemen pesantren (0,9%) memberikan gambaran strategis mengenai kebijakan dan budaya organisasi yang berlaku. Melengkapi perspektif tersebut, kehadiran orang tua (1,8%) sebagai subjek tambahan turut memberikan sudut pandang eksternal terkait perkembangan karakter santri,

sehingga seluruh data ini membentuk triangulasi sumber yang komprehensif untuk membedah fenomena *hidden curriculum* di pesantren.

Tabel 2. Subjek penelitian

	N	%
Santri	58	51,8
Guru	23	20,5
Pengurus	23	20,5
Organisasi santri	3	2,7
Kyai	2	1,8
Orang tua	2	1,8
Manajemen pesantren	1	0,9

Pada Tabel 3, intervensi dalam penanaman karakter santri melalui *hidden curriculum* di pesantren, didominasi oleh aspek kegiatan rutin dengan frekuensi tertinggi, yakni sebanyak 14 artikel (17,7%). Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan sehari-hari yang dilakukan secara konsisten menjadi instrumen paling efektif dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter tanpa melalui instruksi formal di kelas. Selain itu, terdapat tiga pilar intervensi yang memiliki bobot setara, yaitu kajian kitab kuning, metode penanaman karakter, dan sosok teladan, yang masing-masing memberikan kontribusi sebesar 12,7%. Kombinasi antara literatur klasik, teknik pedagogis yang tepat, serta keteladanan langsung dari figur di pesantren menjadi fondasi utama dalam membentuk moralitas santri.

Pada lapisan menengah, intervensi dilakukan melalui penguatan aspek kultural dan struktural, seperti tradisi pesantren (7,6%) dan peran aktif dalam organisasi santri (6,3%). Lingkungan yang dibentuk melalui kegiatan ekonomi, lingkungan bahasa, dan pengaturan lingkungan pesantren masing-masing menyumbang 5,1% terhadap upaya intervensi karakter. Kehadiran berbagai elemen ini mengindikasikan bahwa *hidden curriculum* tidak hanya bekerja melalui aktivitas spiritual, tetapi juga melalui penciptaan ekosistem lingkungan dan interaksi sosial yang mendukung terciptanya disiplin serta kemandirian santri secara alami.

Sebagai pelengkap, terdapat pula intervensi yang bersifat spesifik dan pendukung guna memperkuat integrasi karakter secara menyeluruh. Hal ini mencakup penerapan peraturan pesantren (3,8%), hafalan Al-Qur'an, musyawarah santri, serta pola interaksi yang masing-masing berada pada angka 2,5%. Sementara itu, intervensi dengan skala kecil namun tetap krusial meliputi latihan pidato, penerapan Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), serta program konseling yang masing-masing

mencatat 1,3%. Keberagaman bentuk intervensi ini menegaskan bahwa *hidden curriculum* di pesantren meresap ke dalam seluruh dimensi kehidupan santri, mulai dari aspek religius, sosial, hingga kesehatan fisik dan mental.

Tabel 3. Intervensi penelitian

	N	%
Kegiatan rutin	14	17,7
Kajian kitab kuning	10	12,7
Metode penanaman karakter	10	12,7
Sosok teladan	10	12,7
Tradisi pesantren	6	7,6
Organisasi santri	5	6,3
Kegiatan ekonomi	4	5,1
Lingkungan bahasa	4	5,1
Lingkungan pesantren	4	5,1
Peraturan pesantren	3	3,8
Hafalan al-Qur'an	2	2,5
Musyawahar santri	2	2,5
Pola interaksi	2	2,5
Latihan pidato	1	1,3
PHBS	1	1,3
Program konseling	1	1,3

Penelitian ini menemukan tujuh aspek pembentukan karakter santri di pesantren melalui *hidden curriculum*. Pertama, bahwa penanaman karakter di pesantren sangat bergantung pada kekuatan pembiasaan rutin sebagai fondasi utama. Dengan persentase data sebesar 17,7% (14 artikel), kegiatan rutin menjadi instrumen paling efektif dalam menginternalisasi nilai kedisiplinan. Santri tidak sekadar mematuhi aturan tertulis, namun secara tidak sadar membentuk karakter disiplin melalui siklus aktivitas

harian yang berulang, mulai dari bangun tidur hingga istirahat kembali (Krisnowibowo, Habiburrahman, dan Hamidah 2025; Nadifa dan Muttaqin 2023). Kegiatan rutin (*amaliyah yaumiyyah*) tersebut meliputi: pembiasaan membaca seribu shalawat (Fitria dan Rohman 2025), sholat dhuha (Rahmi, Syaillah, dan Maulia 2026), sholat berjamaah (Azizah dan Musthofa 2024; Halimah dkk. 2023; Hidayatullah 2022), puasa sunnah (Syahputra dan Muliati 2025), pembacaan *hizib* (Saudi 2022), dan ziarah wali (Isroani 2021).

Aspek kedua yang ditemukan adalah peran vital keteladanan dan literasi klasik. Temuan menunjukkan bahwa sosok teladan (12,7%) dan kajian kitab kuning (12,7%) memiliki bobot yang sama besar dalam membentuk integritas moral santri. Karakter religiusitas tidak hanya diajarkan sebagai teori, melainkan diserap melalui pengamatan terhadap perilaku sehari-hari para kyai dan guru (Habsi 2022; Ishomuddin dan Husni 2025; Nurahmah dan Misno 2025; Sukari, Suhadi, dan Ardiyanto 2023). Pendalaman teks-teks keagamaan di lingkungan pesantren menjadi standar etika yang diajarkan melalui studi kitab kuning. Berbagai kitab kuning yang

menjadi rujukan pembelajaran etika di pesantren yaitu: Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* (Agus dan Basuni 2025; Faza, Idawati, dan Hanifudin 2025), Kitab *al-Qira'ah al-Rasyidah* (Rahman 2023), Kitab *Washaya al-Abaa'i lil Abnaa'i* (Syahruramadan, Ika, dan Lisalam 2024), Kitab *Tarbiyah as-Shibyan* (Khoir 2022), Kitab *Bidayatul Hidayah* (Ahmad 2024), Kitab *Ala la* (ElKarimah 2022), Kitab *Adabul 'Alim wal Muta'allim* (Mabrurrosi 2025), Kitab *Irsyad al-'Ibad* (Saputra 2023) dan Kitab *Ayyuhal Walad* (Samsuddin dkk. 2026).

Ketiga, penelitian ini mengidentifikasi peran ekosistem lingkungan sebagai "guru pasif". Lingkungan pesantren (5,1%) dan tradisi pesantren (7,6%) menciptakan ruang dimana karakter santun dan rendah hati (*tawadhu*) terbentuk secara alami. Lingkungan belajar yang didesain dengan nuansa nilai-nilai keislaman memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter santri, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, kesederhanaan, dan kepedulian sosial (Lorensa, Suhirman, dan Syahbudin 2023; Patianansa dan Shodiq 2025; Sutino 2025; Yunus dkk. 2026). Budaya yang telah mengakar

dalam tradisi pesantren memaksa santri untuk beradaptasi dengan norma-norma yang berlaku, sehingga karakter tersebut melekat sebagai identitas diri membedakan mereka dengan lingkungan luar (Alfi, Koimah, dan Zahra 2024; Dinihari, Radyati, dan Rizkiyah 2024; Hayati dan Dahliana 2022; Wahyuwani, Judrah, dan Suriati 2023; Yanwari, Pujiati, dan Widiastuti 2026; Yulianto 2022).

Keempat, ditemukan adanya penguatan karakter sosial dan kepemimpinan melalui partisipasi aktif. Melalui organisasi santri (6,3%) dan musyawarah (2,5%), santri belajar mengelola tanggung jawab dan menyelesaikan konflik. Temuan ini membuktikan bahwa *hidden curriculum* mampu mentransformasi santri dari sekadar pengikut menjadi individu yang memiliki inisiatif dan kemampuan komunikasi yang baik, melalui pola interaksi yang dinamis (Abdullah dan Hidayah 2025; Ahmad 2023; Diniah dan Mahmudah 2023; Holid dan Wahyudiati 2022; Maghfiroh dkk. 2023; Mahdiyyah, Anjaludin, dan Pratama 2024; Syakura dan Mulyani 2025). Kelima, hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek intelektual dan keterampilan juga terintegrasi dalam *hidden curriculum*. Hafalan Al-

Qur'an (2,5%) dan latihan pidato (1,3%) bukan hanya sekadar kegiatan akademik, melainkan sarana melatih konsistensi, ketekunan, dan kepercayaan diri. Keterampilan ini terbentuk melalui tekanan positif dari lingkungan yang kompetitif namun tetap berbasis nilai-nilai spiritual (Asy'ari dan Trisno 2022; Habibah dan Amirudin 2023; Jundullah, Nur, dan Herdiana 2022).

Keenam, kesejahteraan fisik dan perilaku hidup sehat. Adanya intervensi Pola Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta program konseling (masing-masing 1,3%) menunjukkan transisi pesantren menuju pendidikan yang lebih holistik. Meskipun persentasenya masih kecil, hal ini menjadi bukti bahwa karakter mukmin yang kuat dalam pandangan pesantren kini mulai mencakup aspek kesehatan fisik sebagai pendukung ibadah yang optimal (Anwar 2021; Hikmawati dan Aminah 2024).

Terakhir, penelitian ini menyimpulkan bahwa seluruh elemen dalam *hidden curriculum* saling mengikat satu sama lain. Kehadiran peraturan pesantren dan adanya *ta'zir* atau hukuman (3,8%) serta lingkungan bahasa (5,1%), bertindak sebagai kerangka yang menjaga agar

seluruh intervensi karakter lainnya berjalan sesuai koridor kebijakan lembaga (Bachtiar, Mardhi, dan Zughrofiyatunnajah 2024; Kusuma, Nurhayati, dan Susilo 2021; Nuriah 2023). Sinergi antara kebijakan manajemen pesantren, peran kyai, dan partisipasi orang tua memastikan bahwa karakter yang ditanamkan memiliki keberlanjutan, bahkan setelah santri menyelesaikan masa pendidikannya.

D. Kesimpulan

Studi ini menelaah implementasi *hidden curriculum* dalam pembentukan karakter santri di pesantren Indonesia, berangkat dari pemahaman bahwa pendidikan karakter di pesantren berlangsung melalui ekosistem hidup 24 jam yang memadukan keilmuan, spiritualitas, dan sosial, sehingga nilai religius, disiplin, dan akhlak tidak hanya diajarkan lewat kurikulum formal, tetapi terutama melalui norma, kebiasaan, keteladanan, kebijakan tak tertulis, serta lingkungan fisik dan budaya pesantren. Dengan pendekatan kualitatif berbasis *Systematic Literature Research* (SLR) dan prosedur PRISMA, artikel dikumpulkan melalui *Publish or Perish*

(PoP) pada basis data *Crossref*. Terdapat 900 artikel yang kemudian diseleksi menjadi 72 artikel untuk dianalisis menggunakan analisis konten (pengkodean dan kategorisasi menurut tahun, metode, subjek, intervensi, dan hasil).

Temuan menunjukkan tren publikasi yang meningkat (2020: 2 artikel; 2021: 8 artikel; hingga 2025: 20 artikel, diproyeksikan naik pada tahun 2026), dan dominasi desain kualitatif (kualitatif-deskriptif 50%, studi kasus 25%; total kualitatif 90,3%, sisanya kuantitatif dan satu *mixed-method*). Subjek penelitian paling banyak adalah santri (51,8%), diikuti guru dan pengurus (masing-masing 20,5%), dengan kontribusi triangulasi dari kyai (1,8%), organisasi santri (2,7%), manajemen (0,9%), dan orang tua (1,8%). Intervensi *hidden curriculum* yang paling sering dikaji ialah kegiatan rutin (17,7%) sebagai mekanisme utama internalisasi, disusul kajian kitab kuning, metode penanaman karakter, dan sosok teladan (masing-masing 12,7%), kemudian tradisi pesantren (7,6%), organisasi santri (6,3%), lingkungan pesantren/ekonomi/bahasa/lingkungan (masing-masing 5,1%), peraturan pesantren (3,8%), serta hafalan Al-

Qur'an, musyawarah, dan pola interaksi (masing-masing 2,5%). Terakhir merupakan intervensi yang masih lemah namun turut berkontribusi dalam pembentukan karakter santri, yaitu kegiatan seperti latihan pidato, PHBS, dan konseling (masing-masing 1,3%).

Secara substantif, karakter disiplin dan religius terutama terbentuk melalui pembiasaan *amaliyah yaumiyyah* yang berulang (seperti seribu shalawat, sholat dhuha, sholat berjamaah, puasa sunnah, pembacaan *hizib*, dan ziarah wali), sementara integritas moral diperkuat oleh keteladanan kyai/guru dan literasi klasik melalui kitab-kitab kuning seperti Kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, *al-Qira'ah al-Rasyidah*, *Washoya al-Abaa'i*, *Tarbiyah as Shibyan*, *Bidayatul Hidayah*, *Adabul 'Alim wal Muta'allim*, *Irsyad al-'Ibad*, dan *Ayyuhal Walad*. Pesantren juga berfungsi sebagai "guru pasif" melalui tradisi dan lingkungan bernuansa nilai Islam yang menumbuhkan tawadhu, kesantunan, tanggung jawab, kejujuran, kesederhanaan, dan kepedulian sosial. Di sisi lain, organisasi santri dan musyawarah menguatkan kepemimpinan, komunikasi, dan resolusi konflik,

sementara hafalan Al-Qur'an dan latihan pidato membangun ketekunan, konsistensi, serta kepercayaan diri.

Muncul pula arah pendidikan yang lebih holistik melalui PHBS dan konseling, menandai perluasan konsep karakter mukmin hingga mencakup kesehatan fisik dan mental. Keseluruhan hasil menegaskan bahwa elemen-elemen *hidden curriculum* saling bersinergi: peraturan, *ta'zir*, dan lingkungan bahasa menjadi kerangka pengendali, sementara dukungan manajemen pesantren, peran kyai, dan keterlibatan orang tua memperkuat keberlanjutan karakter santri bahkan setelah lulus. Studi ini menempatkan kebutuhan model konseptual yang lebih rinci tentang mekanisme transformasi pembentukan karakter santri sebagai kontribusi penting bagi pengembangan teori pendidikan Islam dan perancangan program pembinaan karakter lebih terarah di pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Haikal, dan Ulil Hidayah. 2025. "Pengembangan Karakter Akademik Santri Melalui Musyawarah Keagamaan Di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin." *INNOVASI: JURNAL INOVASI PENDIDIKAN* 11(2):336–45.
- Afiyah, Siti, Musa Asy'arie, dan Sekar Ayu Aryani. 2020. "KEARIFAN LOKAL SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN ISLAM MULTIKULTURAL: STUDI HIDDEN CURRICULUM DI PONPES NURUL HUDA SRAGEN." *Profetika: Jurnal Studi Islam* 21(2):212–22. doi:10.23917/profetika.v21i2.13092.
- Agus, Agusmin, dan Rocman Basuni Basuni. 2025. "Internalisasi Nilai Kitab Ta'lim Al-Muta'allim untuk Penguatan Karakter Santri di Pesantren." *Arsy* 9(1):29–45.
- Ahmad, Fandy. 2024. "Pendidikan Karakter Mahasiswa Dengan Pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah di Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum Jombang." *Al-Ulum: Jurnal Pendidikan Islam* 5(1):152–71.
- Ahmad, Ramli. 2023. "Model Hidden Curriculum di Pondok Pesantren Nurul Haramain Putra NW Narmada." *MANAZHIM* 5(2):906–29.
- Alfi, Nurfauzan, Siti Mariyatul Koimah, dan Nur Amalia Zahra. 2024. "Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Tradisi Pesantren di Pesantren An Nuqthah: Upaya Membangun Generasi Berakhlak Mulia." *Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya Indonesia* 2(2):110–15.
- Anwar, Khoirul. 2021. "Penguatan Pendidikan Karakter melalui Program Konseling Pondok Pesantren Mahir Arriyadl di Keling Kepung Kediri." *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* 6(2):138–138.

- Asy'ari, Irfan, dan Bambang Trisno. 2022. "Pelaksanaan Program Tahfiz Al-Qur'an Dalam Penanaman Karakter Santri di Pesantren Daarutahfiz." *Indonesian Research Journal On Education* 3(1):755–61.
- Azizah, Imroatul, dan Chabib Musthofa. 2024. "Peran Organisasi Santri dalam Pembentukan Karakter Disiplin Sholat Jamaah di Pondok Pesantren Jabal Noer Sidoarjo." *PROGRESIF: Jurnal Dakwah, Sosial, dan Komunikasi* 1(2):161–68.
- Bachtiar, Fauziah, Muhammad Radhi Al Mardhi, dan Zughrofiyatunnajah Zughrofiyatunnajah. 2024. "Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Pesantren Sultan Hasanuddin Limbung Gowa." *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 3(6):272–85.
- Chan, Faizal, Agung Rimba Kurniawan, Lia Gusti Melinda, Rattu Priantini, Zubaiedah Zubaedah, Siti Reni Suharti, dan Siti Khodijah. 2020. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN PADA PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 187/1 TERATAI." *Pendas Mahakam : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 4(2):137–45.
doi:10.24903/pm.v4i2.405.
- Diniah, Hayyun Nur, dan Fitri Nur Mahmudah. 2023. "Peran Organisasi IPM dalam Menumbuhkan Karakter Muhammadiyah di Pondok Pesantren." *Jurnal Syntax Admiration* 4(11):2273–92.
- Dinihari, Yulian, Ajeng Radyati, dan Nur Rizkiyah. 2024. "Penerapan Hukum Adat sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Budaya dan Karakter Santri di Pondok Pesantren Al-Fadlillah." *Nitisara: Jurnal Ilmu Bahasa* 2(2):62–67.
- ElKarimah, Mia Fitriah. 2022. "PENDIDIKAN KARAKTER PADA PEMBELAJARAN KITAB ALA LA DI PONDOK PESANTREN HAYATINNUR BEKASI." *Ilma Jurnal Pendidikan Islam* 1(1):50–59.
- Faza, Muhammad, Khoirotul Idawati, dan Hanifudin Hanifudin. 2025. "Pendidikan Karakter melalui Kitab Ta'limul Muta'allim Berbasis Pesantren di Madrasah Mu'allimin Tambakberas Jombang." *TSAQOFAH* 5(4):3242–56.
- Fitria, Sanaya Rahma, dan Fathur Rohman. 2025. "Penerapan Hidden Curriculum (Membaca 1000 shalawat) Sebagai Bentuk Pengembangan Karakter Peserta Didik MAN 2 Jepara." *TARLIM: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM* 8(1):31–42.
- Habibah, Mawarda, dan Noor Amirudin. 2023. "PENGARUH MENGHAFAL AL-QUR'AN TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SANTRI DI PESANTREN." *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI* 6(2):312–312.
- Habsi, Malikul. 2022. "PERAN KEPEMIMPINAN KYAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER

- SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-MASHDUQIAH PATOKAN KRAKSAAN PROBOLINGGO.” *Leadership: Jurnal Mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam* 3(2):167–80.
- Halimah, Ade, Didih Ahmadiyah, Arif Maulana, dan Dede Supendi. 2023. “Program Pembiasaan Sholat Berjamaah dalam Membentuk Karakter Santri di Asrama Putri Al-Husna Pondok Pesantren Al-Hikamussalafiyah Cipulus.” *Paedagogie: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* 4(2):81–92.
- Hayati, Amal, dan Syarifah Dahliana. 2022. “PENGARUH HIDDEN CURRICULUM TERHADAP PEMBINAAN KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI DAYAH JEUMALA AMAL LUENG PUTU.” *JURNAL AZKIA: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam* 17(2).
- Hidayatullah, Ahmad. 2022. “Analisis Perkembangan Karakter Santri Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah di Pondok Pesantren Yapink Pusat Tambun Selatan Bekasi.” *Jurnal Qiroah* 12(1):16–26.
- Hikmawati, Hanifah, dan Siti Aminah. 2024. “PENGUATAN KARAKTER HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) MELALUI PENDIDIKAN LINGKUNGAN DI PONDOK PESANTREN JABAL NOOR TRENGGALEK.” *Pandalungan: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 3(1):94–101.
- Holid, Idham, dan Dwi Wahyudiati. 2022. “Maksimalisasi Pemberdayaan Optami Dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren Nurul Bayan Lombok Utara.” *TADBIR MUWAHHID* 6(1):65–76.
- Inayah, Sukma, Ida Umami, dan Abdul Mujib. 2025. “Peran Hidden Curriculum dalam Pembentukan Karakter Religius Santri: Studi Kasus di Pondok Pesantren Darul A’mal Kota Metro.” *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora* 4(6):8845–56. doi:10.56799/peshum.v4i6.11906 .
- Indulska, Marta, Dirk S. Hovorka, dan Jan Recker. 2012. “Quantitative Approaches to Content Analysis: Identifying Conceptual Drift across Publication Outlets.” *European Journal of Information Systems* 21(1):49–69. doi:10.1057/ejis.2011.37.
- Ishomuddin, dan M. Husni. 2025. “Peran Pengurus Dan Ustadz Sebagai Pembimbing Dalam Pendidikan Karakter Santri di Pondok Pesantren Raudlatul Ulum 1 Ganjaran Gondanglegi Malang.” *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam* 3(1):336–47.
- Isroani, Farida. 2021. “Implementasi Rutinan Ziarah Wali Sebagai Media Dakwah Pembentukan Karakter Santri Pondok Pesantren Al Hidayat Lasem.” *Alamtara: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* 5(1):69–76.
- Jundullah, Muhammad, Tajuddin Nur, dan Yayat Herdiana. 2022. “Pembinaan Karakter Santri

- melalui Latihan Pidato (Muhadhoroh) di Pondok Pesantren Modern Darussalam Bekasi." *ISLAMIKA* 4(4):516–27.
- Khoir, Maurusul. 2022. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PERSPEKTIF KITAB TARBIYAH AS-SHIBYAN DI PONDOK PESANTREN AL-MAJIDIYAH PALDUDING PAMEKASAN MADURA." *Studia Religia: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 6(1).
- Krisnowibowo, Muhammad, Sayid Habiburrahman, dan Hamidah. 2025. "Strategi Pembentukan Karakter Santri Melalui Kegiatan Amal Yaumiyah Di Pesantren." *Educate: Journal of Education and Learning* 3(2):77–84.
- Kusuma, Febra Anjar, Nurhayati, dan Susilo. 2021. "Penguatan pendidikan karakter peserta didik melalui peraturan pondok pesantren di era 4.0." *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi* 21(1):48–52.
- Lindgren, Britt-Marie, Berit Lundman, dan Ulla H. Graneheim. 2020. "Abstraction and Interpretation during the Qualitative Content Analysis Process." *International Journal of Nursing Studies* 108:103632. doi:10.1016/j.ijnurstu.2020.103632.
- Lorensa, Mutia, Suhirman, dan Rizkan Syahbudin. 2023. "Pengaruh Lingkungapengaruh Lingkungan Terhadap Pendidikan Karakter Santri Di MTs Pondok Pesantren Pancasila Kota Bengkulu." *GHAITSA: Islamic Education Journal* 4(1).
- Mabrurrosi, Mabrurrosi. 2025. "Penguatan Karakter Santriwati Berbasis Nilai-Nilai Adabul 'Alim Wa Al-Muta'allim Di Pondok Pesantren Al-Mujtama.'" *Al-Ridha: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat* 3(1):1–11.
- Maghfiroh, Vira Rodiatul, Mohammad Anwar, Miftahul Huda, dan Renti Yasmar. 2023. "Model Pendidikan Multikultural (Telaah Hidden Curriculum di Pondok Buntet Pesantren Cirebon)." *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam* 10(1):25–31.
- Mahdiyyah, Anjaludin, dan Arizqi Ihsan Pratama. 2024. "Peran Organisasi Santri Darunnajah Cipining (OSDC) dalam Membentuk Karakter Santriwati di Pesantren Darunnajah 2." *Journal of International Multidisciplinary Research* 2(9):14–18.
- Nadifa, Diana, dan Ahmad Ihwanul Muttaqin. 2023. "Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Amaliyah Yaumiyah di Pondok Pesantren Nurul Huda." *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies* 3(1):1–21.
- Nurahmah, Hilda dan Misno. 2025. "Pengaruh Persepsi Kepemimpinan Spiritual Kiai Terhadap Karakter Santri di Pondok Pesantren Al Falah." *QAZI: Journal of Islamic Studies* 2(1):369–75.
- Nuriah, Fitri Syifa. 2023. "Penerapan Ta'zir dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Santri di Pondok

- Pesantren Babakan Jamanis.” *Al-fiqh* 1(1):45–52.
- Patianansa, Sebena Gaos, dan Muhammad Shodiq. 2025. “LINGKUNGAN BELAJAR DAN KARAKTER ISLAMI: TELAAH Q.S AL KAHFI AYAT 28 DI PONDOK PESANTREN BANU SANUSI LOMBOK.” *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan* 9(1):272–87.
- Rahman, Aulia. 2023. “INTERNALISASI NILAI-NILAI KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN KITAB AL-QIRA’AH AL-RASYIDAH DI PONDOK PESANTREN MODERN AL-ISLAM KABUPATEN TABALONG.” *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2(5):1847–57.
- Rahmi, Saudah Fatikha, Miandha Syifanisa Syaillah, dan Fatimah Zahwa Maulia. 2026. “Muhadasah dan Shalat Dhuha Sebagai Implementasi Hidden Curriculum di Pesantren Qotrun Nada” *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan* 8(1):80–87.
- Rohmad, dan Nur Kolis. 2021. “IMPLEMENTASI HIDDEN CURRICULUM PESANTREN UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMK SUNAN KALIJAGA SAMPUNG PONOROGO.” *Excelencia: Journal of Islamic Education & Management* 1(2):195–211.
- Samsuddin, Samsuddin, Ali Maulida, Aditia M. Yusup, dan Indri Machtifaliandri. 2026. “Internalisasi Nilai-Nilai Kitab Ayyuhal Walad dalam Pembentukan Karakter Santri Pesantren Tahfidz Wahdah Islamiyah.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Islam* 1(1):70–88.
- Saputra, Doni. 2023. “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Kitab Irsyad Al-‘Ibad Represif Degradasi Moral Remaja di Pondok Pesantren.” *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 4(3):71–82.
- Saudi, Lalu. 2022. “TRADISI PEMBACAAN HIZIB NAHDLATUL WATHAN UNTUK MEMBENTUK KARAKTER SANTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL MUHIBBIN NW MISPALAH PRAYA LOMBOK TENGAH.” *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8(4).
- Sukari, Sukari, Suhadi Suhadi, dan Puji Ardiyanto. 2023. “Peran Santri Senior dalam Pembentukan Karakter Santri di Pondok Pesantren.” *Ambarsa : Jurnal Pendidikan Islam* 3(1):27–47.
- Susetyarini, Eko, Ahmad Fauzi, dan Corresponding author, Department of Biology Education, Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia, ahmad_fauzi@umm.ac.id. 2020. “Trend of Critical Thinking Skill Researches in Biology Education Journals across Indonesia: from Research Design to Data Analysis.” *International Journal of Instruction* 13(1):535–50. doi:10.29333/iji.2020.13135a.

- Sutino, Sutino. 2025. "Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Panca Disiplin Unit Kepengasuhan Pondok Pesantren Al-Mukmin Ngruki Putra Sukoharjo 2024/2025." *Sanaamul Quran: Jurnal Wawasan Keislaman* 5(2).
- Syahputra, Joni, dan Indah Muliati. 2025. "Pembentukan Karakter Disiplin Mahasantri melalui Kegiatan Keagamaan di Pesantren Tinggi Al-Quds Dewan Dakwah Sumatra Barat." *TSAQOFAH* 5(3):2405–18.
- Syahruramadan, Ika, dan Repa Hudan Lisalam. 2024. "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB WASHOYA AL-ABAA'I LIL ABNAA'I TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER SANTRI KELAS XI DI PONDOK PESANTREN AL-ASMANIYAH KP. DUKUH PINANG." *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 11(1):103–12.
- Syakura, Abdan, dan Dewi Mulyani. 2025. "Peran Pengurus Organisasi Kedisiplinan Dalam Membentuk Karakter Disiplin Santriwan Di Pondok Pesantren Modern Al-Muawanah Cidawolong Majalaya." *Bandung Conference Series: Islamic Education* 5(1):9–16.
- Van Dinter, Raymon, Bedir Tekinerdogan, dan Cagatay Catal. 2021. "Automation of Systematic Literature Reviews: A Systematic Literature Review." *Information and Software Technology* 136:106589.
doi:10.1016/j.infsof.2021.106589.
- Wahyuwani, Wahyuwani, Judrah Judrah, dan Suriati Suriati. 2023. "Implementasi Hidden Curriculum Dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual dan Self-Reliance Santri di Pondok Pesantren." *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam* 4(1):73–86.
- Wijayanto, Adi. 2023. "ESENSI NILAI-NILAI KEAGAMAAN."
- Wulansari, dan Camalia Fatih Nida. 2020. "A Systematic Literature Review: First Language Acquisition for Children in Linguistics Perspective." Hlm. 1–6 dalam *Proceedings of the 4th International Conference on Learning Innovation and Quality Education*. Surakarta Indonesia: ACM.
- Yanwari, Yanwari, Etika Pujiarti, dan Nur Widiastuti. 2026. "Pembinaan Karakter Disiplin Dan Akhlak Karimah Santri Putra Melalui Budaya Pesantren Di Pondok Pesantren Hidayatul Muftadiin Jati Agung Lampung." *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT* 5(3):2222–32.
- Yulianto, Doni. 2022. "NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM TRADISI LISAN PONDOK PESANTREN DARUNNAJAH KELUTAN." *Magistra Andalusia: Jurnal Ilmu Sastra* 3(2).
- Yunus, Bahtiar Siregar, Siti Arfah Daely, Zikriya Husna Aulia Putri,

dan Faisal Hamid. 2026. "BÎ'AH LUGHAWIYYAH AS A HIDDEN CURRICULUM AND ITS INFLUENCE ON STUDENTS' SPEAKING SKILLS IN PESANTREN AR-RAUDLATUL HASANAH." *Multidisciplinary Indonesian Center Journal (MICJO)* 3(1):802–15.